

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang makna *tawāzun* dalam QS. *Al-Qaṣṣah* ayat 77 dan implementasinya dalam komunitas Pedagang muslim (Studi kasus pelaku Gusjigang di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus). Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Penulis menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah Penulis tentukan dalam penelitian ini.

Filosofi Gusjigang merupakan personifikasi Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mempunyai budi pekerti yang baik (masalah moralitas, ahklak), pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang, yang mana kesemuanya adalah wujud dari usaha menyeimbangkan (*tawāzun*) dalam hidup di dunia sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Adapun menurut para mufasir mengenai makna *tawāzun* dalam Al-Qur'an surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 antara satu mufasir dengan yang lain tidak ditemukan perbedaan penafsiran, bahkan antara tafsiran yang satu dengan yang lain saling menguatkan yang intinya adalah kita diperintah untuk mengejar kebutuhan kita di akhirat tapi jangan sampai melupakan kebutuhan kita di dunia, yang artinya sebisa mungkin kita mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan, karena kita hidup di dunia mempunyai kewajiban atau hak-hak yang harus dipenuhi, yaitu hak kita pada sang maha pencipta Allah SWT, orang lain, dan hak kita pada diri sendiri.

Masyarakat di desa Kauman ini telah mengimplementasikan dengan baik konsep Gusjigang yang merupakan bentuk kesadaran masyarakat dalam

memperhatikan kebutuhan hidup yang bersifat duniawi juga memperhatikan kebutuhan ukhrowi. Aspek “Gus” oleh masyarakat Kauman di implementasikan dengan melaksanakan perilaku sehari-hari dengan *akhlakul karimah*, baik di masyarakat maupun dalam keluarga, aspek “Ji” di implementasikan dengan tidak lupa belajar (mengaji) atau mengamalkan ilmunya dalam kesibukan sehari-hari, aspek “Gang” di implementasikan dengan mempunyai etos kerja dalam berdagang yang diimbangi dengan religiositas yang tinggi.

Menurut para mufasir konsep *tawāzun* dalam kandungan Al-Qur’an surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 terdapat relevansi dengan konsep Gusjigang yang di buat oleh Sayyid Ja’far Shodiq , seperti halnya kandungan kalimat pada kata وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ yang relevan dengan makna kata “Gus”, juga kandungan kalimat وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا yang juga relevan dengan makna “kata Gang” dalam konsep Gusjigang.

## B. Saran

Sebagai *wong ngisor menoro* yang dipercaya sebagai pedagang yang masih kental dengan ajaran Gusjigang sudah menjadi kewajiban masyarakat Kauman untuk terus mempertahankan serta melaksanakan ajaran dari Sunan Kudus tersebut, sebagai teladan dan contoh bagi pedagang di kota Kudus pada umumnya, terlebih dalam konsep Gusjigang mempunyai keselarasan dengan perintah Allah SWT yang tertera dalam QS. *Al-Qaṣṣah* ayat 77 sebagaimana telah di bahas dalam penelitian ini.

Seharusnya dengan adanya konsep Gusjigang dan QS. *Al-Qaṣṣah* ayat 77 dalam menyikapi urusan dunia warga Kudus terutama masyarakat Kauman mendapatkan motivasi akan pentingnya menerapkan konsep Gusjigang demi terciptanya keseimbangan (*tawāzun*) dalam

kehidupan sehari-hari, terutama dalam urusan dunia dan akhirat dalam kaitannya dengan berdagang. Oleh karena itu generasi pendahulu mempunyai peran penting untuk mengenalkan dan terlibat langsung dalam mendidik karakter anak cucunya untuk menjalankan konsep Gusjigang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Gusjigang bisa memberi kemanfaatan lebih dan dapat menjadi kearifan budaya lokal yang dapat dirasakan kemanfaatannya ke generasi selanjutnya. Gusjigang juga dapat mengajarkan seorang tidak hanya pandai berdagang, tetapi pandai berdagang di jalan Allah SWT.

### **C. Kata Penutup**

Tidak ada ungkapan lain yang pantas untuk mengakhiri penulisan skripsi ini kecuali pernyataan puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan berkah, hidayah, dan inayah-Nya dapat terselesaikan penulisan skripsi ini dengan segala kekurangan dan keterbatasannya. Semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan bagi diri sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Kudus, 6 Mei 2019

Penulis,

Asnawi Basyar

NIM.1430110052